

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era digital saat ini masyarakat Indonesia hidupnya selalu berdampingan dengan lembaga keuangan, dalam kegiatan sehari-harinya pasti berhubungan dengan lembaga keuangan seperti akan menjalankan usaha yang butuh modal lalu mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan salah satunya bank. Kinerja bank dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat maupun pertumbuhan perekonomian dengan menyediakan produk keuangan seperti tabungan dan deposito, agar membantu masyarakat menyimpan uang dengan aman. Keberadaan lembaga keuangan perbankan sangat penting dalam suatu sistem perekonomian modern. Bank juga memiliki peran untuk penghimpun dan penyalur dana masyarakat guna meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional. Bank juga menyalurkan dana ke sektor-sektor ekonomi yang produktif untuk meningkatkan investasi produksi dan konsumsi barang dan jasa, kinerja bank dapat dikatakan baik jika dapat menjaga stabilitas sektor perbankan secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Menurut pendapat Wibowo “bank merupakan sebagian sumber pendanaan utama perusahaan. Gagalnya kinerja bank dapat berimbas kepada perusahaan-perusahaan lainnya selain perusahaan sektor keuangan. Kinerja perbankan bukan hanya tentang laba atau pendapatan yang didapatkan melainkan efisiensi serta efektivitas sumber bank”. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh pada *Return On Asset*, sedangkan selain hal itu *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On*

---

<sup>2</sup> Fauziah Anita, “Pengaruh Kinerja Bank Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2016” *Jurnal Ilmiah, Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya, Vol. 6 No. 1, Mei 2018, hlm. 4-5*

*Asset*, dan menurut penelitian dari Indyarwati “*Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif pada *Return On Asset*”.<sup>3</sup>

Kinerja keuangan adalah evaluasi terhadap perusahaan tentang kewajiban, biaya, asset, profibilitas, ekuitas, dan juga pendapatan. Menurut Arifin dan Marlius sebagaimana dikutip oleh Eka Putri dkk. berpendapat “kinerja keuangan perusahaan dapat menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga perusahaan dapat mengetahui baik buruknya kondisi keuangan diperiode tertentu”.<sup>4</sup> Laporan kinerja keuangan juga dapat berguna untuk melihat perencanaan, investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan yang dapat dilihat dengan menggunakan laporan keuangan dan melakukan analisis rasio keuangan.<sup>5</sup> Kinerja keuangan bank mencakup representasi pengelolaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu dari segi pengumpulan dan penyaluran dana. Kinerja keuangan dapat dilihat dari profibilitasnya, karena jika melakukan usaha, profit merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Sistem lembaga keuangan memiliki dua macam yaitu, bank dengan sistem konvensional dan bank dengan sistem syariah. Bank konvensional merupakan bank yang kegiatannya berjalan secara konvensional, sedangkan bank syariah merupakan bank

---

<sup>3</sup> Filipus. A. G. Suryaputra, Bandi, dan Doddy Setiawan, “Perkembangan Penelitian Kinerja Perbankan di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, vol. 17 no. 2 Agustus 2017, hlm. 88-89

<sup>4</sup> Eka Putri Chairunnisa, Saiful Khozi, dan Dahyang Ika Leni Wijayani, “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Pada PT Bank BNI (Persero) Tbk Periode 2016-2020”, *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, Vol. 3 No. 1 Desember 2021, hlm. 207-209

<sup>5</sup> Ayuntin Nonik Pratiwi, Fitiara Ainur Rakhimah, Dwiki Andreansyah Nugraha, dan Renny Oktavia, “Analisis Return On Asset (ROA): Tinjauan Literatur dan Implikasinya Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen (JIEM)*, Vol. 2 No. 6 Juni 2024, hlm. 91

umum yang menjalankan kegiatannya sesuai prosedur syariah atau nilai-nilai agama Islam. Sistem perbankan syariah dan konvensional terdapat beberapa perbedaan dalam kinerjanya seperti yang terletak pada pembagian dan pengembalian yang diberikan nasabah kepada bank maupun sebaliknya.<sup>6</sup> Pada umumnya bank konvensional alat untuk memperoleh pendapatan menggunakan bunga maupun membebaskan bunga atas pinjaman dan penggunaan dana, sedangkan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil tidak menggunakan bunga karena dalam hadis Islam bunga merupakan riba.

الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ بِتَخَبُّطِهِ الَّذِي يُقَوْمُ كَمَا إِلَّا يُقَوْمُونَ لَا الرِّبَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ  
وَحَرَّمَ جَاءَهُ فَمَنْ الرِّبَا الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ الرِّبَا مِثْلَ الْبَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ  
وَأَمْرَةٌ سَلَفَتْ مَا قَلَّهَ فَانْتَهَى رَبِّهِ مِنْ مَوْعِظَةٍ  
○٢٧٥ خَلِدُونَ فِيهَا هُمْ النَّارِ أَصْحَابٌ فَأُولَئِكَ عَادَ وَمَنْ اللَّهُ إِلَى

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapapun yang telah sampai kepadanya peringatan dari tuhan-Nya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal didalamnya” Q.S Al Baqarah 2:275.

Dalam kinerja perbankan dapat dilihat melalui laporan keuangannya yang diekspos oleh bank itu sendiri secara *go public*. Informasi yang ada dilaporan keuangan merupakan

---

<sup>6</sup> Dwi Umardani dan Abraham Muclish, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia”, *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, Vol. 9 No. 1 2016, hlm. 130

informasi yang berwujud angka hasil dari laporan transaksi bank selama satu periode. Untuk mengetahui angka-angka yang ada dilaporan keuangan tersebut diperlukan alat analisis, alat yang biasa digunakan berupa rasio laporan keuangan. Seperti rasio likuiditas yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dalam jangka pendek, rasio leverage mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berasal dari sumber daya yang dimiliki perusahaan itu sendiri.

Teori manajemen keuangan menyediakan berbagai variasi indeks untuk mengukur kinerja suatu perusahaan perbankan salah satunya dengan rasio keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kesehatan keuangan perusahaan perbankan secara keseluruhan, yang bisa diukur dengan berbagai indikator keuangan seperti efisiensi, pendapatan, serta kinerja manajemen. Beberapa studi yang memiliki hubungan dengan penilaian kinerja perbankan menggunakan rasio keuangan adalah Thompson yang menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan bank. Menurut Eko Widodo sebagaimana yang dikutip oleh Edy Wibowo dkk. berpendapat dalam kinerja keuangan perbankan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur asosiasi likuiditas, struktur modal, kualitas aktiva, dan profitabilitas bank<sup>7</sup>.

Bank menurut UU No. 10 Tahun 1999 perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang dapat meningkatkan taraf hidup rakyat<sup>8</sup>. Kinerja keuangan bank konvensional merupakan gambaran keberhasilan perusahaan bank

---

<sup>7</sup> Edy Wibowo, dan Untung Hedy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 53

<sup>8</sup> Gemala Dwi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 65

dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan bank konvensional dapat diukur melalui beberapa rasio seperti a). Rasio kecukupan modal (CAR), b). Rasio kualitas aktiva produktif (NPL), c). Rasio likuiditas (LDR), d). Rasio efisiensi (BOPO), e). Rasio likuiditas (DER), dan f). Rasio profabilitas (ROA/ROE). Bank konvensional mendapatkan keuntungan dari berbagai sumber seperti biaya layanan sama halnya biaya transfer dan biaya administrasi, bunga yang diterima dari simpanan pinjaman, dan investasi dana dalam berbagai produk keuangan seperti saham dan obligasi.

Banyak bank konvensional di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, yang dimana peran BEI dalam pasar modal adalah bertanggung jawab menyediakan semua sarana perdagangan efek serta membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan bursa. Berikut beberapa daftar bank konvensional yang telah terdaftar dalam BEI,

**Tabel 1.1**  
**Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Dalam BEI**  
**Periode 2020-2024**

No	Bank Umum Konvensional
1	Bank BCA Tbk
2	Bank CIMB Niaga Tbk
3	Bank Danamon Indonesia Tbk
4	Bank Bukopin Tbk
5	Bank Capital Indonesia Tbk
6	Bank Ganesha Tbk
7	Bank Mandiri Tbk
8	Bank Mayapada Internasional Tbk
9	Bank BRI Tbk
10	Bank Mega Tbk
11	Bank OCBC NISP Tbk
12	Bank BNI Tbk
13	Bank Artha Graha Internasional Tbk

14	Bank BTN Tbk
15	Bank Permata Tbk
16	Bank Sinar Mas Tbk

Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Indonesia dalam sektor keuangan memiliki perbankan yang berpedoman dengan peraturan syariah yang disebut dengan bank syariah. Bank syariah merupakan bentuk perbankan yang mengikuti peraturan-peraturan syariah Islam, menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang perbankan adalah bank umum yang melakukan aktivitas usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan operasionalnya memberikan jasa dalam lalu lintas transaksinya. Menurut Antonio dan Perwataatmadja sebagaimana yang dikutip oleh Syafi'I Antoni berpendapat bank syariah dibedakan menjadi 2 definisi yaitu bank Islam dengan bank yang berprinsip dengan syariah Islam, yang dimana bank Islam merupakan bank yang beroperasi mengacu pada ketentuan Al Qur'an dan Hadist<sup>9</sup>.

Karakteristik perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil yang dapat memberikan alternatif yang saling menguntungkan bagi nasabah dan pihak bank. Dan juga memperlihatkan aspek keadilan dalam betransaksi, mengutamakan nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, menghindari kegiatan spekulatif dalam betransaksi, dan juga berinvestasi dengan etika. Industri keuangan syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang pesat, hal ini karena meningkatnya kesadaran masyarakat pentingnya investasi dengan prinsip syariah. BEI sebagai jantung pasar modal di Indonesia telah mengambil peran dalam menyediakan platform bagi investor yang ingin berinvestasi di saham perusahaan yang

---

<sup>9</sup> Syafi'I Anton, *Bank Syariah Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 68

menjalankan prinsip syariah, berikut empat emiten perbankan syariah yang terdaftar pada BEI,

**Tabel 1.2**  
**Bank Umum Syariah yang Terdaftar Dalam BEI**  
**Periode 2020-2024**

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
2	Bank BTPN Syariah Tbk
3	Bank Aladin Syariah Tbk
4	Bank Syariah Indonesia Tbk

Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia [www.id.co.id](http://www.id.co.id)

Menurut Antonio dan Ema sebagaimana yang dikutip oleh Deny Ismanto dkk. bank berkegiatan sesuai prinsip syariah Islam merupakan bank yang kegiatannya mengikuti aturan syariah Islam terkhusus menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.<sup>10</sup> Di Indonesia sendiri memiliki beberapa emiten bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain a). PT. Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) yang mencatat perkembangan yang bagus yang fokus pada teknologi dan ekosistem digital, b). PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) yang melaporkan pembagian dividen Rp. 18,54 per lembar saham dengan total mencapai Rp. 855,56 miliar, c). PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) telah melaporkan pendapatan dari penyaluran dana meningkat sebesar 18,86% yoy menjadi Rp. 1,12 triliun pada Februari 2024, d). PT. Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) telah mencatat laba bersih sebesar Rp. 263,66 miliar pada triwulan pertama tahun 2024.

Kinerja keuangan bank syariah dapat diukur melalui rasio keuangan bank seperti rasio kecukupan modal (CAR), rasio

---

<sup>10</sup> Deny Ismanto dan Dwi Keri Agung Laksono, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah BUMN (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BNI Syariah)”, *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis JMPB*, Vol 2 No. 2 Agustus 2020 hlm. 102

kualitas aktiva produktif (NPF/NPL), rasio efisiensi (BOPO), dan rasio rentabilitas (ROA). Kinerja keuangan bank syariah juga dapat diukur menggunakan teknik indeks maqashid syariah. Beberapa contoh kinerja keuangan adalah:

- a. BSI mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar 20,28% secara tahunan per Juni 2024.<sup>11</sup>
- b. BSI mencatat pertumbuhan asset selama 3 tahun terakhir mencapai 48% sejak tahun 2020 hingga Desember 2023.<sup>12</sup>
- c. BSI berhasil menumbuhkan DPK Rp. 296,70 triliun, naik 17,50%.<sup>13</sup>

Indonesia memiliki perbankan dengan sistem kerja konvensional. Bank konvensional merupakan perbankan yang menggunakan metode bunga dalam operasionalnya guna memperoleh keuntungan. Ketika nasabah mengambil kredit maka bank akan menetapkan suku bunga tergantung dengan harga yang akan dibayar oleh debitur untuk pinjaman tersebut. Dalam mencari keuntungan dan menetapkan harga bagi penerima jasa bank, berdasarkan prinsip konvensional bank menerapkan 2 cara

---

<sup>11</sup> Rizka Khaerunisa, “Mansek: Ekspektasi Pasar atas Pertumbuhan Laba BSI Capai 20,28%”, (24 Oktober 2024), <https://www.antaraneews.com/berita/4407937/mansek-ekspektasi-pasar-atas-pertumbuhan-laba-bsi-capai-208-persen#:~:text=Sebagai%20informasi%2C%20pada%20semester%20I%202024%2C%20BSI,2024%2C%20pembiayaan%20BSI%20mencapai%20Rp257%2C39%20triliun%20atau,%20diakses%20pada%2018%20Februari%202025.>

<sup>12</sup> Nida Sahara, “Tiga Tahun Berdiri Aset BSI (BRIS) Tumbuh 48%” (29 September 2024), <https://investor.id/finance/374976/tiga-tahun-berdiri-aset-bsi-bris-tumbuh-48#:~:text=JAKARTA%2C%20investor.id%20E2%80%93%20PT,melalui%20beberapa%20channel%20BSI.%20Diakses%20pada%2018%20Februari%202025.>

<sup>13</sup> Tri Wahyu Cahyono, “BSI Tumbuh Solid dan Berkelanjutan, Optimalkan Aset dan DPK hingga Rp. 296,70 Triliun” (30 September 2024), <https://radarsolo.jawapos.com/nasional/845144995/bsi-tumbuh-solid-dan-berkelanjutan-optimalkan-aset-dan-dpk-hingga-rp-29670-triliun#:~:text=Tercatat%20pada%20Juni%202024%2C%20kelolaan%20DPK%20BSI,17%2C50%20dibandingkan%20periode%20yang%20sama%20tahun%20lalu,%20diakses%20pada%2018%20Februari%202025.>

yaitu yang pertama menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan, yang kedua untuk jasa yang diberikan oleh bank maka perbankan konvensional menerapkan berbagai biaya dalam nominal tertentu. Menurut Hasan seperti yang dikutip oleh Steven Meliangan dkk. berpendapat bahwa bank konvensional merupakan bank yang menjalankan operasional usahanya secara aturan umum serta diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu bank konvensional dan bank rakyat.<sup>14</sup>

Banyak rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan, dan dari masing-masing rasio pasti memiliki fungsi yang berbeda yang tetap tujuannya sama yaitu membantu kinerja keuangan suatu perusahaan bertumbuh kembang dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 rasio untuk membandingkan kinerja keuangan dari bank syariah dan bank konvensional yaitu a). *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan dan kinerja asset, b). Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mengukur efisiensi dan kinerja operasional suatu perusahaan, c). *Non Performing Loan* (NPL), d). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko kerugian, digunakan untuk mengukur risiko kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan, dan *Non Performing Finance* (NPF) untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh perbankan syariah.

Dalam kinerja perbankan kredit macet merupakan salah satu yang melatarbelakangi kinerja keuangan mengalami penurunan, hal ini karena pendapatan bank yang diperoleh berkurang sehingga kepercayaan nasabah bisa menurun secara krisis. Dengan kejadian tersebut bank akan berlomba-lomba

---

<sup>14</sup> Steven Maliangan, Parengkuan Tommy, dan Peggy A. Mekel, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank BCA (Persero) Tbk dan Bank CIMB NIAGA (Persero) Tbk", *Jurnal EMBA*, Vol 2 No. 3 September 2014 hlm. 118-120

untuk meningkatkan kinerja dari segi kualitas layanan dan produk yang ditawarkan juga membangun kembali loyalitas nasabahnya. Untuk perusahaan perbankan melakukan pengelolaan risiko dengan baik sangatlah penting karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja bank baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar, dimana faktor yang berasal dari dalam dapat dikendalikan oleh manajemen seperti seberapa besar resiko kredit, resiko pasar dan likuiditas yang dapat mempengaruhi kinerja bank. Sedangkan faktor yang berasal dari luar tidak dapat dikendalikan oleh manajemen.<sup>15</sup> Lembaga perbankan yang bergerak dibidang keuangan sangat membutuhkan kepercayaan dari nasabah untuk mendukung kegiatan yang dijalani.

Kinerja keuangan bank mencakup representasi pengelolaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu dari segi pengumpulan dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan itu sendiri setiap tahunnya. Laporan keuangan dari perusahaan tersebut memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan guna di analisa sebagai tumpuan untuk mengambil keputusan.

Lancarnya kegiatan perbankan dapat mencapai kesejahteraan para *Stackholder* dan meningkatkan nilai usaha perbankan tersebut. ROA merupakan rasio yang biasa digunakan perbankan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan asset tertentu. Ishak mengemukakan pendapatnya mengenai “semakin besar ROA maka semakin besar juga keuntungan yang didapat oleh perbankan tersebut dan semakin baik keuangan dari sisi

---

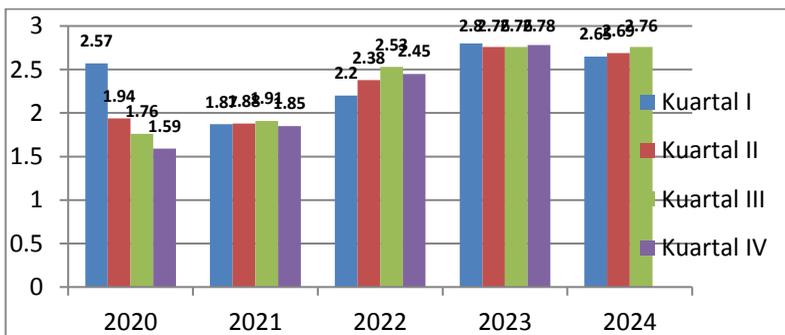
<sup>15</sup> Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di bursa Efek Indonesia)” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 20 No. 1 Maret 2013 hlm. 26

penggunaan asset, ROA sebenarnya sangat mewakili dalam mengukur profitabilitas perbankan”.

Tertera pada grafik dibawah ROA bank umum konvensional mengalami penurunan pada tahun 2020, penyusutan tertinggi dialami pada tahun 2020 pada triwulan ke 1 sebesar 2,57% hingga triwulan ke 4 menjadi 1,59%, hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan bank kurang bagus hingga mengalami penurunan. Menurut Vanessa sebagaimana dikutip oleh Mulikhatun Nikmah berpendapat profitabilitas merupakan faktor penentu keberlanjutan bank, maka dari itu profitabilitas merupakan hal penting juga satu dari beberapa indeks melakukan pengukuran yang berhubungan dengan kapabilitas keuangan suatu bank<sup>16</sup>. Hingga akhirnya mengalami kenaikan pada tahun 2023-2024.

**Grafik 1.1**

ROA Bank konvensional di Indonesia periode 2020-2024  
(dalam persen %)



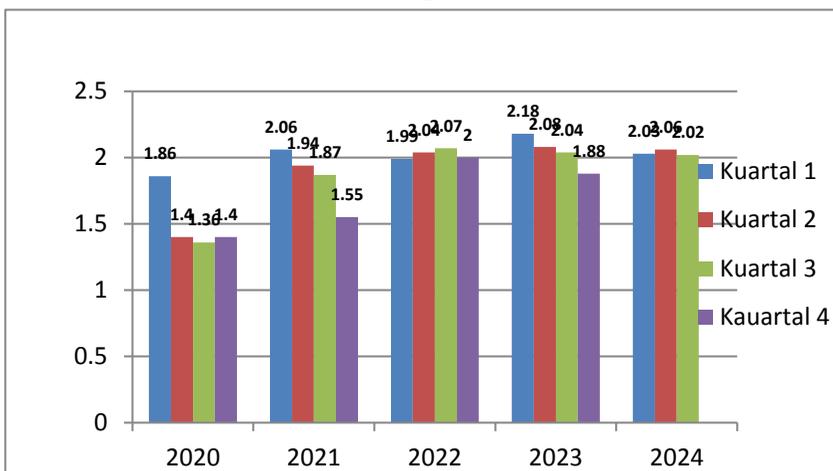
Sumber: LSPI [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diolah

<sup>16</sup> Mulikhatun Nikmah, *ROA Bank Umum Konvensional Periode 2020-2022*, <http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/1413/2/2023%20-MULIKHATUN%20NIKMAH%20-11170804%20-%20BAB%201%20-3.pdf>, 2023, hlm 1-2, diakses pada 23 Januari 2025

Dapat dilihat di grafik 1.1 kenaikan ROA tertinggi dialami pada tahun 2023 sebesar 2,80%, hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan perbankan konvensional baik dikarenakan mengalami kenaikan. Profitabilitas dalam perbankan sangat penting karena menjadi salah satu faktor penentu keberlanjutan bank, maka dari itu profitabilitas menjadi hal yang penting dari beberapa hal dalam melakukan pengukuran terkait kapabilitas keuangan di bank. Naik turunnya ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pengaruh internal bisa berupa LAR, sedangkan pengaruh dari eksternal bisa berupa inflasi, BI Rate, dan nilai tukar valuta asing. Tingginya inflasi menyebabkan nilai riil tabungan bank menurun, sedangkan perubahan nilai valuta asing dapat mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas bank.

### Grafik 1.2

ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020 -2024  
(dalam persen %)



Sumber: LSPI [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diolah

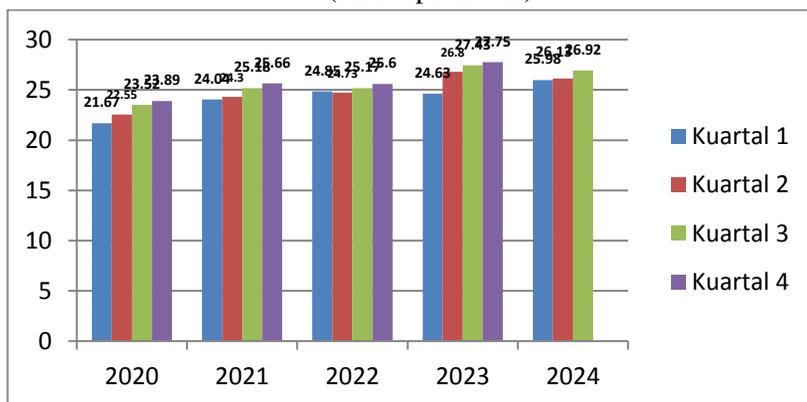
Pada grafik 1.2 diatas ROA bank umum syariah mengalami kinerja keuangan yang kurang bagus sehingga terjadi penurunan

drastis pada tahun 2020 triwulan ke 2 sebesar 1,40%. Namun dapat dipulihkan kembali pada tahun 2021 triwulan ke 1 yang mengalami kenaikan pesat sebesar 2,06% yang menandakan kinerja keuangan perbankan umum syariah mulai membaik. Dan pada tahun 2022-2024 ROA bank umum syariah mengalami fluktuasi yang signifikan.

Dalam kinerja keuangan perbankan untuk mengukur kecukupan modal yaitu menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yang dimana rasio ini dapat melihat tingkat kecukupan modal dengan membandingkan modal dengan aset tertimbang menurut risiko. Modal merupakan salah satu faktor yang sangat vital untuk bank untuk mengembangkan usahanya, dan juga memiliki fungsi sebagai sumber utama keuangan aktivitas emiten serta fungsi menyangga berbagai hal yang mengakibatkan kerugian di masa yang akan datang.

### Grafik 1.3

CAR Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2020-2024  
(dalam persen %)



Sumber: SPI [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diolah

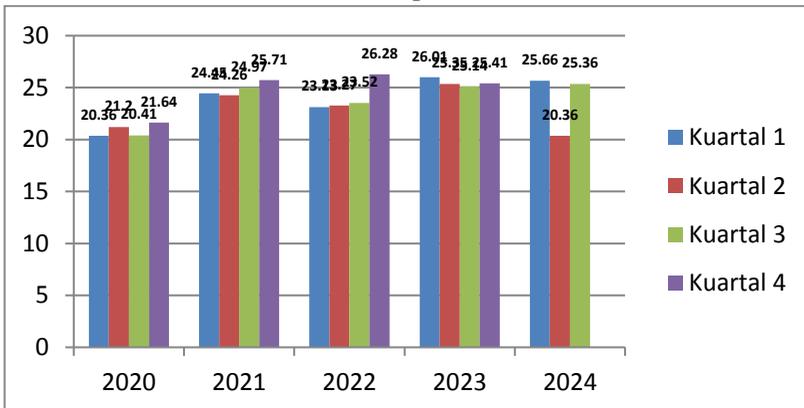
Pada grafik 1.3 dapat dilihat bahwa CAR dari bank konvensional secara signifikan mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 77,75%.

Namun pada kuartal 1 disetiap tahunnya CAR bank konvensional sedikit mengalami penyusutan yang kemudian bisa ditingkatkan kembali.

CAR adalah rasio yang dapat menunjukkan sejauh mana dari semua aktiva bank memiliki risiko atau dapat juga dikatakan CAR merupakan indikator kemampuan guna menutupi aktiva dari kerugian karena aktiva yang berisiko.<sup>17</sup> CAR memiliki tujuan melihat kepastian bank agar bisa memaksimalkan kegiatannya supaya tidak mengalami kerugian dimasa yang akan datang

**Grafik 1.4**

CAR Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024  
(dalam persen %)



Sumber: SPI [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diolah

Pada grafik 1.4 diatas CAR perbankan syariah mengalami penyusutan yang cukup drastis setelah terjadi fluktuasi secara signifikan, penyusutan tersebut terjadi pada tahun 2024 kuartal 2 sebesar 20,36% angka ini lebih rendah dari kuartal sebelumnya ditahun yang sama sebesar 25,66%. Turunnya angka rasio CAR

<sup>17</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 121

dapat mengindikasikan bahwa bank memiliki risiko aktiva yang tinggi, maka bank perlu meningkatkan modalnya.

Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung rasio kualitas asset yang dimana NPL rasio yang digunakan oleh bank konvensional sedangkan NPF rasio yang digunakan bank syariah. NPL/NPF merupakan rasio keuangan yang memperlihatkan risiko kredit atau risiko pembiayaan yang didapatkan oleh bank hasil dari diberikannya investasi dana dalam perbedaan portofolio.<sup>18</sup> Dapat dikatakan jika semakin rendah angka NPL/NPF maka semakin rendah risiko kredit dan risiko pembiayaan yang ditanggung perbankan. Rasio NPL/NPF memiliki tujuan yang sama yaitu menaksir tingkat kredit atau pembiayaan yang bermasalah, rasio NPL/NPF dapat dikatakan baik bila tingkat rasionya kurang dari 5%. Hal yang dapat mempengaruhi NPL/NPF yaitu karakteristik debitur, factor internal bank, kondisi perekonomian, dan bisa juga inflasi.

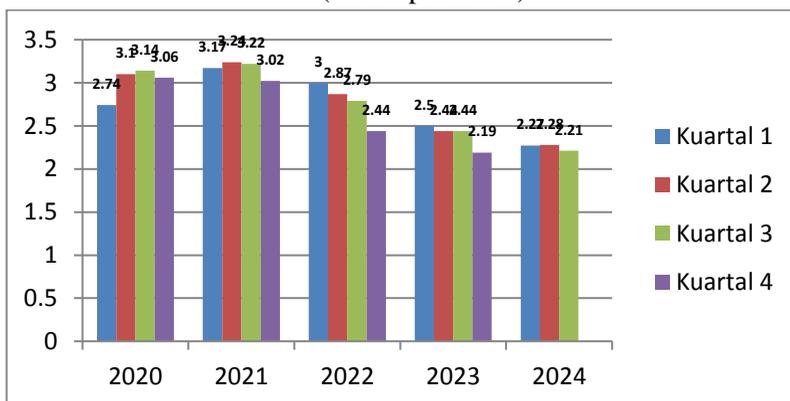
Sesuai dengan peraturan dari BI No. 15/2/PBI/2013, menyebutkan bahwa Bank Indonesia mengharuskan terhadap seluruh bank umum di Indonesia untuk menjaga rasio NPL agar tidak melebihi 5% dari gross loan, apabila lembaga perbankan memiliki angka rasio NPL tinggi ndapat berpengaruh terhadap kinerja maupun likuiditas perusahaan. NPL bisa juga berdampak pada krisis keuangan yang dapat menunjukkan minimnya kesehatan keuangan lembaga perbankan, maka dari itu Indonesia mengesahkan RUU mengenai “Jaringan Pengaman Sistem Keuangan” guna mencegah bahaya dari krisis ekonomi.

---

<sup>18</sup> Yoga Adi Surya, dan Binti Nur Asiyah, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 7 No.2 Desember 2020, hlm. 179.

**Grafik 1.5**

NPL Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2020-2024  
(dalam persen %)



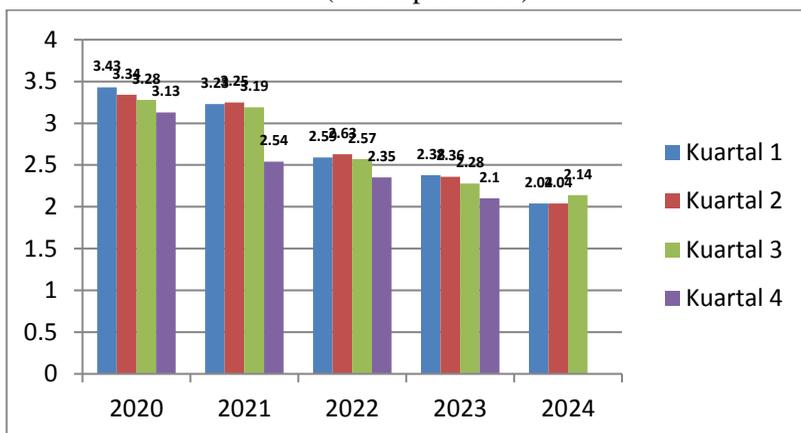
Sumber: LPIPI [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diolah

Pada grafik 1.5 diatas NPL bank konvensional telah mengalami perkembangan yang baik dari kurun waktu tahun 2021 kuartal 2 hingga tahun 2023 kuartal 4 yang secara signifikan mengalami penurunan. Penyusutan terendah dialami pada tahun 2023 sebesar 2,19% hal ini bisa dikatakan kondisi keuangan bank membaik karena menunjukkan kredit bermasalah di bank rendah. Namun pada tahun 2024 NPL bank konvensional sedikit mengalami kenaikan sebesar 2,27%, selisih dari kuartal 1 dengan kuartal 2 tahun 2024 hanya sebesar 0,01%.

Secara umum NPF akan menunjukkan perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah non bank. Nilai NPF yang kecil maka semakin rendah pula pembiayaan yang ditanggung, jika NPF memiliki angka yang tinggi dapat dikatakan bahwa bank tidak bisa profesional dalam pengelolaan dana.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Yulya Aryani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performon Finance Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014", *Jurnal Al Mua'zarah*, Vol 4 No. 1, 2016, hlm. 44-60

**Grafik 1.6**  
NPF Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024  
(dalam persen %)



Sumber: LPIPI [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diolah

Pada grafik 1.6 NPF bank syariah mengalami penyusutan secara signifikan. Namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,23% dan turun kembali pada kuartal 4 tahun 2021 sebesar 2,54%. Hal ini bank bisa dikatakan berhasil dalam mengelola keuangan. Pada grafik 1.6 tersebut dapat dilihat angka terus menurun dari tahun ketahun yang menyebabkan perbankan syariah telah menghadapi rendahnya risiko pembiayaan.

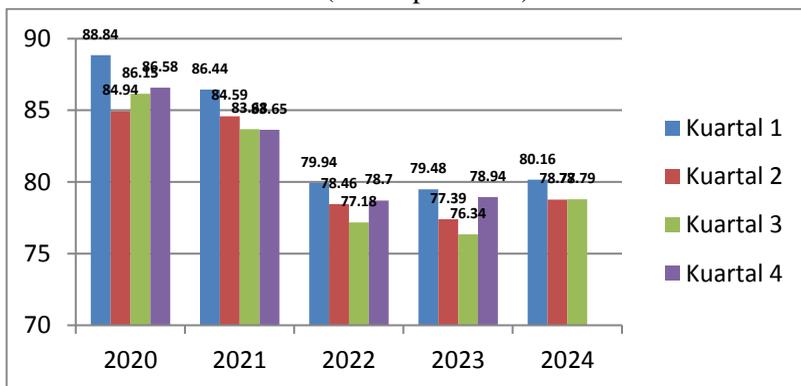
Dalam kinerja keuangan perbankan juga terdapat rasio BOPO yang dimana metrik ini sangat penting dalam menjalankan bisnisnya karena digunakan untuk mengukur efisiensi perbankan dalam memperoleh laba, semakin kecil BOPO maka semakin efisien perbankan menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Hardianti dan Sifi dari penelitian terdahulu yang dikutip oleh Ila Komalasari dkk. Berpendapat bank konvensional lebih unggul pada kinerja rasio BOPO dibandingkan bank syariah, sedangkan menurut Silviana dan Solikah yang juga dikutip oleh Ila

Komalasari dkk. berbanding balik pendapat bahwa bank syariah lebih unggul kinerja rasio BOPO dibandingkan kinerja bank konvensional.<sup>20</sup>

### Grafik 1.7

BOPO Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2020-2024

(dalam persen %)



Sumber: SPI [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diolah

Pada grafik 1.7 terjadi fluktuasi yang signifikan dari tahun 2020 sampai tahun 2024. Angka tertinggi BOPO bank konvensional terjadi pada tahun 2020 sebesar 88,84%. Namun kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2020 juga kuartal 4 sebesar 86,58%, hal ini dikatakan bank kurang efisien dalam menjalankan operasional yang dapat mengindikasikan penurunan pada harga saham. Dan penyusutan terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 76,34%.

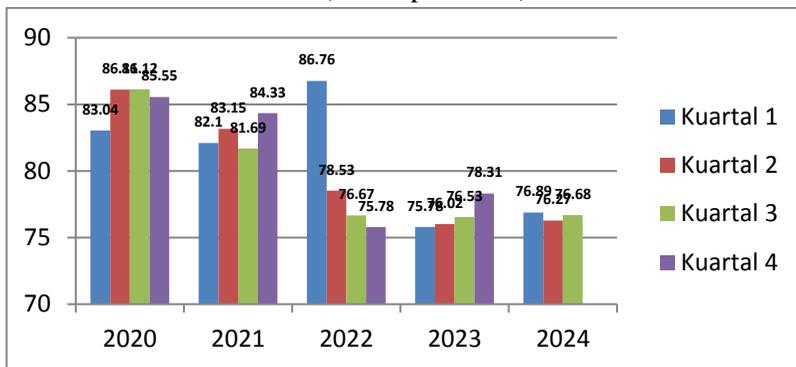
Dalam kinerja keuangan, BOPO digunakan untuk mengukur tingkat kesanggupan dalam pengelolaan agar bisa melaksanakan pengendalian pada dana operasional bank. Jika

<sup>20</sup> Ila Komalasari dan Wirman, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah Periode 2015-2019”, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 14 No. 2, Juli 2021, hlm. 117-118.

dana operasional meningkat maka biaya yang dikeluarkan bisa memberikan dampak kekurangan keuntungan juga bisa terjadi penurunan dari keuntungan perbankan.

### Grafik 1.8

BOPO Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024  
(dalam persen %)



Sumber: SPI [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diolah

Pada grafik 1.8 diatas terjadi kenaikan yang sangat drastis pada tahun 2022 sebesar 86,76%, hal ini menunjukkan keuntungan bank mengalami penurunan. Karena bank kurang baik dalam menjalankan kinerjanya pada rasio BOPO ini. Namun di tahun yang sama penyusutan terendah terjadi di kuartal 4 sebesar 75,78%, hal ini kemungkinan besar bank telah mengvaluasi kinerjanya agar membaik dan pada tahun berikutnya tahun 2023 kuartal 1 tidak mengalami kenaikan maupun penyusutan namun angka BOPO tetap sama di 75,78%

## B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut,

1. Kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional pada ROA yang secara bersamaan mengalami penyusutan pada tahun 2020.

2. Fluktuasi kinerja bank umum konvensional yang tercermin dari BOPO pada tahun 2022 sedikit mengalami penurunan, yang menandakan kinerja perbankan membaik.
3. Bank umum syariah mengalami kinerja yang bagus pada rasio NPF karena terjadi penurunan angka yang bisa membuat perbankan syariah meningkatkan pendapatan dan laba.
4. NPL yang dialami bank konvensional dalam periode 2020-2024 mengalami fluktuasi, dan penyusutan terendah hanya terjadi pada tahun 2023 akhir.
5. Rasio CAR pada perbankan umum konvensional yang mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun 2020-2024, meskipun terjadi penyusutan pada tahun 2023 kuartal 1.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan rasio *Return On Asset* pada perusahaan bank konvensional dan bank syariah?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional pada perusahaan bank konvensional dan bank syariah?
3. Apakah terdapat perbedaan pada *Non Performing Loan* bank konvensional dengan *Non Performing Finance* bank syariah?
4. Apakah terdapat perbedaan pada *Capital Adequacy Ratio* antara perusahaan bank konvensional dengan bank syariah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas dapat dideskripsikan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Untuk menganalisis perbedaan Return On Asset terhadap kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah periode 2020-2024.

2. Untuk menganalisis perbandingan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah periode 2020-2024.
3. Untuk mendeskripsikan perbandingan kinerja Non Performing Loan pada bank konvensional dengan Non Performing Finance pada perbankan syariah periode 2020-2024.
4. Untuk menganalisis perbedaan rasio Capital Adequacy Ratio terhadap kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah periode 2020-2024.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan teoritis

Dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai rasio keuangan terhadap pembaca mengenai kinerja keuangan perbankan. Penulis berharap penelitian ini dapat menambah kajian ilmu pengetahuan dalam bidang yang sama.

### 2. Kegunaan praktis

#### a. Bagi Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bisa di gunakan sebagai alat evaluasi untuk pengembangan kinerja keuangan perbankan sendiri. Dan bisa menjadi perbandingan bagi perbankan untuk menentukan perkembangan selanjutnya.

#### b. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media penyerapan informasi bagi mahasiswa maupun tenaga pengajar UIN Sayyid Ali Rahmatullah terkhususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

#### c. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini bisa menambah informasi maupun pengetahuan tentang perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional dan

bagaimana kondisi keuangan perbankan. Juga dapat dijadikan sebagai saran untuk peneliti berikutnya sebagai bahan pembahasan.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang lingkup**

Didalam penelitian ini ruang lingkungnya yaitu variabel bebas merupakan laporan keuangan bank, kinerja keuangan perbankan dan pendapatan bank. Sedangkan variabel terikat perbandingan kinerja keuangan pada perbankan konvensional maupun bank syariah.

### **2. Batasan penelitian**

Karena keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian, peneliti memberikan batasan dalam pembahasan agar fokus pada ruang lingkup yang berhubungan dengan penelitian. Fokus penelitiannya yaitu,

- a. Di penelitian ini hanya membahas variabel bebas yaitu laporan keuangan, kinerja keuangan perbankan. Dan variabel terikat yaitu perbandingan kinerja keuangan pada bank umum.
- b. Data yang ada pada penelitian ini merupakan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh perusahaan terkait yaitu perbankan umum konvensional dan perbankan umum syariah

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Kinerja keuangan**

Menurut Tanor sebagaimana yang dikutip oleh Icshan Ramadhan dan Erric Wijaya berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan melihat kinerja perusahaan apakah perusahaan tersebut

telah menaati peraturan dalam pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>21</sup> Maka dari laporan keuangan tersebut dapat melihat kinerja keuangan perusahaan yang terpampang pada laporan neraca, laporan arus kas, dan juga laporan laba rugi.

b. Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan perbankan yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip ekonomi umum dan hukum formil Negara. Pengertian lain dari bank konvensional adalah bank yang memiliki fokus utama memperoleh keuntungan yang sangat besar dengan menitik beratkan profitabilitas dan pertumbuhan ekonomi, sistem kegiatan usahanya bergantung pada penggunaan bunga dan ketentuan umum yang diatur oleh hukum nasional.<sup>22</sup>

c. Bank Syariah

Bank syariah mempunyai definisi bank yang menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan prinsip syariah yang jenisnya terdiri Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah adalah bank yang beroperasi tidak mengandalkan bunga, bank syariah juga bisa diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan serta produknya dikembangkan berdasarkan Al Qur'an dan Hadist Nabi SAW.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Ichsan Ramadhan, dan Erric Wijaya, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah Sebelum dan pada Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Perbankan*, Vol. 9 No. 1 April 2023, hlm. 52

<sup>22</sup> Angelina Rolas Olivia Naibaho, Daniel Sanggam Luhutan, Diva Alnaya, Muhammad Aldi Akbar, dan Hasyim, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah", *Jurnal Kewirausahaan Cerdas dan Digital JUKERDI*, Vol 1 No. 3 Juni 2024, hlm. 12-13.

<sup>23</sup> Deny Ismanto, dan Dwi Keri Agung Laksono, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah BUMN (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BNI Syariah)", *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis JMPB Vol 2 No. 2* Agustus 2020, hlm. 102-103

#### d. Bursa Efek Indonesia

Bursa efek Indonesia merupakan pasar modal yang ada di Indonesia yang memiliki peran penting sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi dan salah satu alternatif penanaman modal. BEI dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara menjalankan kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat.<sup>24</sup> Banyak emiten bank konvensional yang terdaftar BEI diantaranya BRI, BCA, Bank Mandiri, BTN, Bank Bukopin, BNI, dan masih banyak lagi. Untuk emiten bank syariah yang terdaftar BEI yaitu BSI, Bank Aladin Syariah, dan BTPN Syariah.

#### 2. Definisi Operasional

Dari definisi konseptual diatas dapat dikatakan bahwa definisi operasional di penelitian ini yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 memiliki tujuan guna mengetahui kinerja keuangan dari 4 rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Asset*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, *Non Performing Loan/Non Performing Finance*, dan *Capacity Adequacy Ratio* terhadap perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dari ke empat rasio tersebut pada periode 2020-2024.

### H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis menyusun menggunakan uraian yang sistematis, hal tersebut agar lebih mudah dalam

---

<sup>24</sup> Muhammad Azmi, dan Dona Budi Kharisma, "Peran BEI Dalam Melindungi Investor Pasar Modal Terhadap Kepailitan Perusahaan Terbuka", *Jurnal Privat Law Vol 7 No. 2* Desember 2019, hlm. 236

pemahaman terhadap permasalahan yang ada dan penulisan agar lebih tertata untuk memberikan pembahasan. Bagian yang terstruktur sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dibab ini mendeskripsikan mengenai a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, serta h) sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas tentang a) penelitian terdahulu, b) kajian empiris, dan c) hubungan antara variabel.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas mengenai a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, c) sumber data, variable, dan skala pengukur, d) teknik pengumpulan data, dan e) teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini mendeskripsikan mengenai hasil penelitian pengujian deskripsi data.

#### **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjabarkan mengenai hasil pembahasan dan penelitian yang telah menggunakan teknik-teknik yang digunakan.

#### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini menguraikan mengenai a) kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data hasil dari temuan, dan b) saran untuk hasil penelitian.